BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera baik sebagai individu maupun hidup berdampingan di masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sehingga dapat dapat bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal itulah yang menjadi target dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Keberhasilan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan nasional tentunya memiliki peran penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang lebih baik sehingga dapat berguna di masa depan.

Pendidikan adalah didapatkan seumur hidup yaitu sejak manusia lahir sampai dewasa, baik itu pendidikan formal dari kecil hingga perguruan tinggi, maupun pendidikan di lingkungan masyarakat atau di tempat ia tinggal. Tujuan pendidikan itu juga untuk menciptakan manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Yuli, 2012). Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal disekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Terdapat 3 jenis pendidikan yang terdapat di Indonesia yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang terstruktur dan memiliki jenjang, mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Pendidikan non formal ini sering ditemukan di sekitar kita dan banyak yang mengikutinya. Contoh pendidikaan non formal adalah kelompok belajar, sanggar, majelis taklim dan lain-lain. Sedangkan pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan dimana peserta didiknya dapat belajar secara mandiri. Hal-hal yang diajarkan dalam pendidikan informal adalah agama, sopan santun, etika, sosialisasi dan lain sebagainya.

Seluruh warga Negara Indonesia wajib untuk mengikuti pendidikan formal yang disebut wajib belajar 9 tahun yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas/ sekolah menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs. SMK setingkat SMA, namun SMK memiliki perbedaan sistem belajar dan mengajar dengan SMA. Perbedaan yang sangat menonjol terdapat mata pelajaran praktik yang diterapkan di SMK yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang siap kerja. Banyak kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mendukung penciptaan lulusan SMK yang siap kerja dan kompetitif.

Dunia pendidikan, guru adalah pelaku perubahan dan memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Peserta didik juga merupakan objek yang akan dikembangkan potensinya sehingga bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di programkan oleh pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik agar lebih siap memasuki lapangan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional dibidangnya masing – masing. Dalam pengembangan potensi peserta didik tentunya dibutuhkan pendidikan yang bermutu sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai.

SMK Penerbangan Nasional Batam merupakan salah satu lembaga formal yang bergerak di bidang pendidikan. Salah satu Program Keahlian yang terdapat di SMK Penerbangan Nasional Batam adalah Airframe Power Plant. Jurusan ini mengulas dan mempelajari tentang bagaimana cara merawat atau memelihara dan memperbaiki pesawat terbang dan akan dibentuk untuk menjadi teknisi atau mekanik pesawat terbang nantinya. Di jurusan ini

akan dipelajari mengenai seluk beluk sebuah mesin pesawat, mulai dari struktur, sistem hingga cara perawatannya. Ketika melakukan praktek di sekolah maupun di tempat kerja, ada hal yang harus diperhatikan yaitu keselamatan kerja.

Keselamatan kerja adalah hal-hal yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja, lingkungan kerja, serta cara-cara dalam melaksanakan pekerjaan agar selamat dalam melakukan suatu pekerjaan. Keselamatan kerja tidak hanya melindungi saat sedang bekerja di tempat kerja tersebut, tetapi juga orang dari luar yang sedang berada di dalam lingkungan tempat kerja untuk keperluan tertentu. Hal ini dalam praktek nyatanya sangat dibutuhkan agar dapat memimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Maka dengan itu menjadi bekal sebagai kesiapan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu pelajaran yang terdapat di SMK Penerbangan Nasional Batam. Pengetahuan K3 ini sangat penting bagi para siswa dikarenakan para siswa mengikuti mata pelajaran praktik. Ketika mengikuti praktik di sekolah, siswa terkadang dihadapkan dengan media praktikum yang rentan akan bahaya dan dapat menimbulkan resiko kecelakaaan terutama saat berhubungan dengan mesin sepeda motor. Dengan adanya pengetahuan mengenai K3 ini diharapkan para siswa dapat lebih berhati-hati dalam melakukan praktik sehingga resiko terjadinya kecelakaan pada saat praktik dapat dihindari.

Kecerobohan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum seringkali memicu terjadinya kecelakaan dalam praktik. Kecelakaan dalam praktik tidak hanya berdampak pada siswa saja, tetapi peralatan yang digunakan juga banyak yang rusak. Guru pembimbing yang sering meninggalkan saat praktikum menyebabkan siswa banyak yang berkeliaran, bermain-main dan bersenda gurau dengan teman-temannya, dengan begitu siswa lupa dengan apa yang seharusnya mereka kerjakan.

Adapun hasil yang akan didapatkan siswa dari mempelajari materi k3yaitu untuk mewujudkannya diperlukan strategi yang tepat, diantaranya adalah bagaimana strategi dapat mengembangkan kompetensi siswa berdasarkan

kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga membuat siswa menyenangi proses pembelajaran (Lestariani, dkk. 2020)

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru, karena hasil belajar adalah suatu pencapaian yang di peroleh siswa menunjukan seberapa jauh pencapaian setelah melakukan pembelajaran dan melihat sejauah mana siswa telah menguasai materi perkuliahan dan mencerminkan pula berhasil tidaknya guru dalam mengajar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka setiap proses perlu diadakan evaluasi. Prestasi adalah tingkatan-tingkatan sejauh mana mahasiswa telah dapat mendapat tujuan yang diterapkan (Arikunto,2010).

Dunia industri membuka lebar peluang bagi siswa SMK untuk melakukan praktik industri. Pengalaman praktik industri dapat menambah wawasan dan pengatahuan yang luas bagi siswa. Namun pada kenyataannya masih terdapat masalah yang terjadi dalam pelaksanaan prakerin. Sebagai contoh adalah pengaruh disiplin kerja peserta didik yang kurang maksimal, hubungan sosial peserta didik dan mekanik di industri tidak terjalin begitu baik, budaya kerja yang diterapkan peserta didik masih kurang maksimal, rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan kurang. Masalah tersebut, menunjukkan adanya indikasi bahwa pelaksanaan prakerin masih terdapat hasil pelaksanaan prakerin yang kurang optimal.

Praktik kerja industri (Prakerin) merupakan kerja nyata yang diperuntukkan kepada siswa SMK sebagai bobot siswa tersebut mengimplementasikan kesiapan kerjanya, menuangkan keahlian yang biasa dilakukan ditempat praktek/sekolah kedalam dunia industri atau dengan kata lain bukan lagi praktek yang selama ini dipelajari di lingkungan sekolah tetapi sudah terjun langsung ke dunia kerja yang sesungguhnya.

Prakerin dilaksanakan ketika siswa berada di kelas XI. Prakerin tentunya berbeda dengan praktik di sekolah. Saat prakerin siswa harus lebih fokus dan disiplin karena mereka dianggap sudah berada di dunia kerja yang sebenarnya. Pengetahuan akan kesehatan dan keselamatan kerja juga sangat penting untuk diketahui oleh para siswa pada saat prakerin. Dengan adanya pengetahuan K3, siswa dapat lebih fokus ketika praktek kerja industri karena sadar bahwa sikap-

sikap yang tidak layak dapat menimbulkan resiko terjadinya kecelakaan kerja. Dari prakerin ini dapat terlihat apakah siswa sudah memiliki kesiapan kerja atau belum.

Kesiapan kerja siswa sangat diperlukan oleh siswa lulusan SMK karena harus siap memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja siswa meliputi pengetahuan tentang dunia kerja dimana siswa mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, siswa memiliki sikap yang baik, contohnya tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu siswa yang mempunyai kesiapan kerja harus memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat bekerja setelah lulus (Arifin, 2013).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: "Hubungan Hasil Belajar K3 Dan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XI Airframe Power Plant SMK Penerbangan Nasional Batam".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang terdapat pada siswa, dan masalah-masalah yang teridentifikasi adalah :

1. Pengetahuan, penerapan dan kesadaran siswa dalam melaksanakan praktikum aspek Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) masih rendah
2. Tujuan dilaksanakannya Praktek Kerja Industri belum tercapai secara optimal karena kurang aktifnya siswa dalam mencari informasi dan tidak serius dalam melaksanakannya
3. Tingkat kesiapan kerja siswa SMK belum sesuai dengan standar kualifikasi dunia kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini akan difokuskan pada hubungan antara hasil belajar K3 dan Praktek Kerja Industri terhadap kesiapan belajar. Hasil belajar K3 adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yaitu keselamatan yang

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED THE Character Building UNIVERSITY

berkaitan dengan hubungan tenaga kerja dengan peralatan kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan cara–cara melakukan pekerjaan tersebut. Hasil belajar Prakerin adalah hasil belajar Praktek Kerja Industri bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana peserta didik melakukan magang (*appreticeship*) di industri yang relevan dengan kompetensi keahliannya selama kurun waktu tertentu. Kesiapan Kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja peserta didik yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar K3 dengan Kesiapan kerja siswa kelas kelas XI Airframe Power Plant di SMK Penerbangan Nasional Batam?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara praktek kerja industri dengan Kesiapan kerja siswa kelas kelas XI Airframe Power Plant di SMK Penerbangan Nasional Batam?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hasil belajar K3 dan praktek kerja industri dengan Kesiapan kerja siswa kelas kelas XI Airframe Power Plant di SMK Penerbangan Nasional Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara hasil belajar K3 dengan kesiapan kerja pada siswa kelas kelas XI Airframe Power Plant di SMK Penerbangan Nasional Batam.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara praktek kerja industri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI Airframe Power Plant di SMK Penerbangan Nasional Batam.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara hasil belajar K3 dan praktek kerja industri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XI Airframe Power Plant di SMK Penerbangan Nasional Batam.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan nantinya, diharapkan bermanfaat bagi siswa sekolah dan penelitidi antaranya manfaat yang didapat adalah:

1. Bagi Siswa
   a. Meningkatkan kemampuan diri berdasarkan hasil belajar K3 sehingga dapat diterapkan didunia nyata dalam membekali diri.
   b. Sebagai masukan untuk meningkatkan tingkat kesiapan siswa dalam bekerja di industri.
2. Bagi Sekolah

   Sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam mengajar mata pelajaran K3 yaitu tentang pengaruh peningkatan hasil belajar mata pelajaran K3 dan pengalaman praktik kerja lapangan industri dengan kesiapan kerja siswa saat masih kelas XI juga dapat berguna dalam menyiapkan peserta didik kelas XI agar mandiri dan siap bekerja.
3. Bagi Peneliti

   Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana disiplin ilmu yang ditekuni sehingga dapat memperluas wawasan mengenai pengetahuan pada hasil belajar mata pelajaran K3, pengalaman praktik kerja lapangan industri dan kesiapan kerja siswa.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY